

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BANK DAN ASURANSI TAHUN 2007 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Apriyana

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana

Abstract

Research was conducted to determine comparative financial performance of banks and insurance company. The data obtained is a secondary data consolidated financial reports in 2007 from the center of the capital market reference (Pusat Referensi Pasar Modal). Data analyzed with the financial ratio analysis tested with t-test statistics. It can be seen from the results that the NPM, ROE, DAR, EPS the Bank's company are greater than the insurance company and there is no significant difference. RE bank is lower than insurance company, risk DER bank is greater than the insurance company. It can be concluded that the overall bank's financial performance is better than insurance company.

Keywords: Financial Performance

PENDAHULUAN

Pembangunan di segala bidang memerlukan pembiayaan dan investasi yang cukup besar, sedangkan masalah pokok yang paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apapun selalu tidak terlepas dari kebutuhan akan dana untuk membiayai usahanya. Kebutuhan akan dana ini diperlukan baik untuk modal investasi atau modal kerja. Dengan demikian peranan bank dan peranan lembaga keuangan bukan bank sangatlah

penting dalam memberikan pinjaman dana untuk menyelesaikan masalah keuangan.

Lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank yaitu asuransi memiliki fungsi yang sama yaitu menarik uang dari dan menyalurkan kepada masyarakat (Thomas Suyatno, 1998:1). Kedua lembaga tersebut berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat untuk disalurkan kepada masyarakat terutama masyarakat bisnis. Aktivitas perbankan dan asuransi yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas yaitu dengan menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh bank dan asuransi dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman.

Lembaga keuangan bank dan perusahaan asuransi diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Penilaian kinerja bank dan asuransi dilakukan setiap tahun, untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan. Penilaian dan pengukuran kinerja terhadap sebuah badan usaha yang telah *go public* sangat penting baik bagi perusahaan, kreditor, para investor atau calon investor, pemerintah, masyarakat bisnis maupun lembaga-lembaga yang terkait.

Penelitian ini menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Hadi Wahyono (2002) dengan sedikit perbedaan pada variabel pengukurannya. Variabel pengukur yang digunakan oleh Hadi Wahyono(2002) adalah Rentabilitas Ekonomi, *Net Profit Margin*, *Debt Ratio*, *Struktur Modal*, *Earning Per Share* dan *Equity Per Share*, sedangkan variabel pengukur yang digunakan saat ini adalah Rentabilitas Ekonomi, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earnings Per Share*.

PERUMUSAN MASALAH

Adapun masalah yang akan dibahas oleh penulis sebagai dasar bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan kinerja keuangan perusahaan bank dan perusahaan asuransi yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan (berarti) antara kinerja keuangan pada perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran mengenai keadaan kinerja keuangan perusahaan bank dan perusahaan asuransi yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa ada tidaknya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan dengan perusahaan asuransi pada tahun 2007.

KERANGKA TEORITIS

Pasar Modal

Dalam keperluan operasi normal, perusahaan memerlukan dana. Kebutuhan akan dana ini dipenuhi dari modal sendiri atau sumber dana dari luar perusahaan. Dana dari luar perusahaan bisa di dapat melalui berbagai pihak antara lain oleh lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Pasar modal merupakan salah satu alternatif pendanaan selain bank.

Definisi pasar modal dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tertanggal 10 November 1995 Tentang Pasar Modal. Pasar Modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan

efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (2007 : 193), pengertian pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal, sehingga perusahaan berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal dan pembeli adalah pihak yang membeli modal di perusahaan yang memberikan keuntungan.

Dapat disimpulkan bahwa pasar modal pada dasarnya adalah suatu tempat yang terorganisasi di mana efek-efek diperdagangkan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka menengah dan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki kelebihan dana, baik dilakukan secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya.

Lembaga Keuangan Bank

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian yang lebih teknis mengenai definisi bank dapat ditemukan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pengertian bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007 : 31.1) Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Kasmir (2007) menyatakan ada beberapa jenis bank diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dari Segi Fungsi

a. Bank Umum

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR)

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dari Segi Kepemilikannya

a. Bank Milik Pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Dimana akte pendirian didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

e. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warganegara Indonesia.

3. Dari Segi Status

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

- b. Bank Non Devisa
Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Dilihat Dari Segi Cara Menentukan Harga

- a. Bank Konvensional
Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.
- b. Bank Syariah
Menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Lembaga Keuangan Asuransi

Lembaga keuangan bank dan asuransi telah memiliki peranan sebagai lembaga penyediaan pembiayaan dan investasi dalam pembangunan nasional. Secara yuridis keberadaan asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank berdasarkan pada Undang-undang Nomor 15 tahun 1952 tentang bursa asuransi dan mulai didirikan dalam tahun 1972 untuk mendorong pengembangan pasar uang dan pasar modal serta membantu permodalan perusahaan-perusahaan, terutama golongan ekonomi lemah (Thomas Suyatno, 1998:4)

Definisi asuransi menurut Kitab Undang-undang Hukum Dagang Pasal 246 (Manajemen Lembaga Keuangan, 2005 : 655) Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa tak tertentu.

Definisi asuransi menurut Undang-undang No.2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian (Manajemen Lembaga Keuangan, 2005:655) Asuransi

atau pertanggung jawaban adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung jawabkan.”

Dalam perjanjian asuransi di mana tertanggung dan penanggung mengikat suatu perjanjian tentang hak dan kewajiban masing-masing. Perusahaan asuransi membebankan sejumlah premi yang harus dibayar tertanggung. Premi yang harus dibayar sebelumnya sudah ditaksir terlebih dahulu atau diperhitungkan dengan nilai resiko yang akan dihadapi. Semakin besar resiko, maka semakin besar premi yang harus dibayar dan sebaliknya.

Perjanjian asuransi tertuang dalam polis asuransi, di mana disebutkan syarat-syarat, hak-hak, kewajiban masing-masing pihak, jumlah uang yang dipertanggung jawabkan dan jangka waktu asuransi. Jika dalam masa pertanggung jawaban terjadi resiko, maka pihak asuransi akan membayar sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat dan ditandatangani bersama sebelumnya.

Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian, jenis usaha perasuransian meliputi:

1. Asuransi Kerugian (*Non Life Insurance*)

Adalah usaha yang memberikan jasa-jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.

2. Asuransi Jiwa (*Life Insurance*)

Adalah suatu jasa yang diberikan oleh perusahaan asuransi dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggung jawabkan.

3. Reasuransi (*Reinsurance*)

Adalah pertanggungan ulang atau pertanggungan yang ditanggungkan atau sering disebut asuransi dari asuransi

Kinerja Keuangan

Sebagai wujud dari hasil yang telah dicapai perusahaan dalam periode waktu usaha, tidak terlepas dari kinerja yang dilakukan pihak perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, akan menghasilkan prestasi yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan Keputusan No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut (Singgih, 2000:1).

Laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Baik laporan yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Penilaian kinerja bank dan asuransi dilakukan setiap tahun, untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan. Penilaian dan pengukuran kinerja terhadap sebuah badan usaha yang telah *go public* sangat penting baik bagi perusahaan, kreditor, para investor atau calon investor, pemerintah, masyarakat bisnis maupun lembaga-lembaga yang terkait. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Analisis Rasio Keuangan

Penilaian kinerja perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya yang berjudul Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (2007 : 301-311), bahwa ada delapan jenis rasio keuangan, antara lain:

1. Likuiditas (*liquidity*)

Rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau menyelesaikan kewajiban jangka pendek.

2. Solvabilitas (*Solvency*)

Rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

3. Rentabilitas / Profitabilitas (*Rentability / Profitability*)

Rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada.

4. Leverage

Rasio untuk menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.

5. Aktivitas (*Activity*)

Rasio untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

6. Pertumbuhan (*Growth*)

Rasio untuk menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

7. Penilaian Pasar (*Market Based Ratio*)

Rasio untuk menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

8. Produktivitas (*Productivity*)

Rasio untuk menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perbandingan kinerja bank dan lembaga keuangan bukan bank pernah dilakukan oleh Hadi Wahyono pada tahun 2001 dengan menggunakan data tahun 2000, dalam penelitian tersebut dianalisis perbedaan kinerja bank dan asuransi dengan *sampel* penelitian 10 perusahaan bank dan 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Permasalahan yang diteliti adalah apakah ada perusahaan yang bergerak di Lembaga Keuangan terutama yang *go public* dan *listing* di BEJ memiliki kinerja keuangan yang sama atau berbeda. Jika terjadi perbedaan apakah perbedaan itu signifikan (berarti).

Dengan pendekatan analisis uji beda rata-rata diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja bank dan asuransi ditinjau dari variabel-variabel: rentabilitas ekonomi, *net profit margin*, *debt ratio*, struktur modal, laba per lembar saham dan *equity per share*.

Variabel Pengukur Kinerja Bank dan Asuransi

Adapun dalam penelitian ini digunakan alat pengukur kinerja keuangan yang telah mewakili daripada analisis laporan keuangan di atas, variabel pengukur yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Rentabilitas Ekonomi (RE) =
$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

b. Net Profit Margin (NPM) =
$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

c. Return On Equity (ROE) =
$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan bank dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan adanya kriteria-kriteria tertentu, maka dalam penelitian ini diambil beberapa perusahaan untuk masing-masing kelompok sebagai sample penelitian.

Pengambilan sample dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (pemilihan sample bertujuan). Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis (2004:78) yang dimaksud dengan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka dalam penelitian ini sample diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Nasri Sangaribuan dan Sofian Effendi, 1981:122), diantaranya:

1. Frekuensi terbesar, yaitu perusahaan-perusahaan dalam kelompok bank maupun asuransi yang aktif melakukan transaksi di bursa.
2. Tingkat kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar, yaitu perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok bank maupun asuransi yang mampu menyerap modal besar dalam perdagangan di bursa.
3. Kecukupan data, yaitu perusahaan-perusahaan yang mempunyai data yang cukup untuk keperluan analisa data.

Definisi Operasional

Definisi Operasional dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Rentabilitas Ekonomi (RE)

Merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total asset. Hal ini menunjukkan kemampuan total asset dalam menghasilkan laba.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap laba operasi.

3. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan perbandingan antara laba bersih dengan *total equity*. Hal ini menunjukkan kemampuan *total equity* dalam menghasilkan laba.

4. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan keseluruhan harta perusahaan untuk menutupi total hutang yang menjadi tanggungan perusahaan.

5. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menunjukkan kemampuan keseluruhan modal sendiri untuk menutupi total hutang yang menjadi tanggungan perusahaan.

6. *Earnings Per Share (EPS)*

EPS atau laba per lembar saham adalah laba untuk setiap lembar saham biasa perusahaan yang beredar.

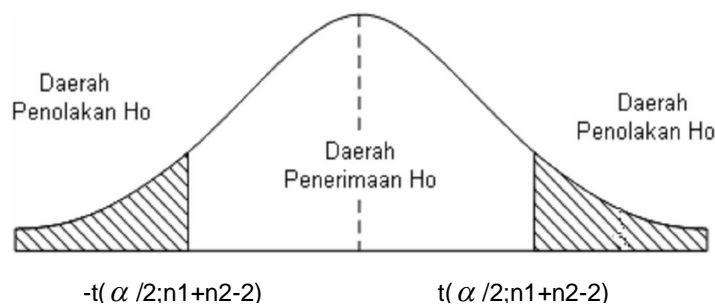
METODE ANALISIS DATA

Langkah pengujian dan pembuktian secara statistik terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (Djarwanto Ps dan Pengestu Subagyo, 1985:173):

1. Menyusun formulasi Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) untuk setiap variabel, digunakan pengujian dua sisi:
Ho : $\mu_{\text{Bank}} = \mu_{\text{Asuransi}}$, artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank dan Asuransi.
Ha : $\mu_{\text{Bank}} \neq \mu_{\text{Asuransi}}$, artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank dan Asuransi.

Menentukan *Level of Significant* (α). Dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 0.05$

2. Menentukan kriteria pengujian



Ho Diterima apabila $-t(\alpha/2; n1+n2-2) \leq t \leq t(\alpha/2; n1+n2-2)$
 Ho ditolak apabila $t > t(\alpha/2; n1+n2-2)$ atau $t < -t(\alpha/2; n1+n2-2)$

Dari sample yang diambil dihitung nilai t nya untuk setiap variabel dengan rumus Djarwanto, 1985:188):

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

Dimana:

X1 : Mean kinerja Bank;

X2 : Mean kinerja Asuransi;

n1 : Banyaknya perusahaan Bank yang diamati;

n2 : Banyaknya perusahaan Asuransi yang diamati;

S1 : Deviasi standar kinerja Bank;

S2 : Deviasi standar kinerja Asuransi;

Adapun formula untuk deviasi standard adalah (Sudjana, 1991:160):

$$t = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Dan formula untuk mean adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Dimana: $t = 1$ = Jumlah nilai kinerja Bank atau Asuransi

n = Banyak Bank atau Asuransi

Kesimpulan : h_0 diterima atau ditolak

Guna membantu perhitungan uji t digunakan alat bantu perangkat lunak computer program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

HASIL ANALISIS

Gambaran Kapitalisasi dan Keadaan Keuangan Sampel Penelitian

Berikut ini adalah 22 sampel penelitian yakni 11 perusahaan bank dan 11 perusahaan asuransi yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kriteria kapitalisasi terbesar dan kecukupan data.

TABEL 1
KAPITALISASI SAMPEL PENELITIAN
BANK DAN ASURANSI DESEMBER 2007

No	Perusahaan Bank	Kapitalisasi (milliar Rp)	Perusahaan Asuransi	Kapitalisasi (milliar Rp)
1	Bank Rakyat	90.273	Panin Life	4.686
2	Bank Central	89.131	Panin Insurance	1.343
3	Bank Mandiri	72.110	Asuransi Jasa Tania	126
4	Bank Danamon Indonesia	39.860	Asuransi Multi Artha Guna	101
5	Bank Negara Indonesia	29.789	Lippo General Insurance	81
6	Bank Internasional	13.726	Maskapai Reasuransi	71
7	Bank Pan Indonesia	13.569	Asuransi Harta Aman Pratama	70
8	Bank Niaga	11.017	Asuransi Bina Dana Arta	61
9	Bank Lippo	8.432	Asuransi Ramayana	60
10	Bank Permata	6.822	Asuransi Dayin Mitra	56
11	Bank Buana Indonesia	6.784	Asuransi Bintang	55

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Fact Book 2008)

Berikut ini adalah ringkasan kondisi keuangan pada perusahaan bank dan perusahaan asuransi yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kriteria kapitalisasi terbesar dan kecukupan data.

TABEL 2
RINGKASAN KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN BANK
TAHUN 2007

(dalam juta)

Bank	Total Aktiva	Total Debt	Total Ekuitas	Revenue	Laba Operasional	EBT
BRI	203734938	184297303	19437635	23240631	7556003	7780074
BCA	218005008	197563277	20441731	16327398	6331260	6401630
Mandiri	319085590	289835512	29243732	23928549	6212917	6333383
BDMN	89409827	78239344	10833445	13471200	3603760	3313525
BNI	183341611	166094416	17219585	14877720	1267648	1480140
BII	55148453	49629389	5343196	5547373	319891	377040
Pan	53470645	45150760	7500147	4349268	1358399	1309212
Niaga	54885576	49678787	5203398	5053465	992414	1026903
Lippo	38962169	35033213	3878477	3330009	1117053	1057120
Permata	39298423	35336070	3902676	4096153	780677	736798
Buana	18260086	14702432	3557654	1836772	603228	604385
Rata-rata	115782030	104141864	11505607	10550776	2740295	2765474

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Secara rata-rata kondisi keuangan perusahaan bank dapat dilihat pada tabel 2, dimana total aktiva tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero), sedangkan terendah dimiliki oleh Bank Buana Indonesia. Total aktiva rata-rata perusahaan bank adalah Rp115.782.030.000.000. Perusahaan bank yang paling banyak total hutangnya adalah Bank Mandiri (Persero), sedangkan yang paling sedikit hutangnya adalah Bank Buana Indonesia. Total Modal Sendiri paling tinggi dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero), sedangkan paling rendah dimiliki oleh Bank Buana Indonesia. Perusahaan bank yang paling besar menghasilkan pendapatan bersih dari aktivitas operasinya adalah Bank Rakyat Indonesia, sedangkan paling rendah dihasilkan oleh Bank Buana Indonesia. Laba bersih

perusahaan tertinggi diperoleh oleh Bank Rakyat Indonesia, sedangkan terendah diperoleh oleh Bank Internasional Indonesia.

TABEL 3
RINGKASAN KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI
TAHUN 2007

(dalam juta)

Asuransi	Total aktiva	Total Debt	Total Ekuitas	Revenue	Laba Operasional	EBT
Panin Life	6557174	2351156	4206018	1354186	458969	458969
Panin Insu	7346979	2483218	2600089	1420736	552406	555241
Jasa Tania	155437	67316	88121	60124	(8832)	(7855)
Multi artha	365225	168902	196322	180247	18277	19547
Lippo General	659656	120370	539285	141984	15319	16591
Maskapai	196419	98314	98104	148370	10987	12221
Harta aman	49503	20584	28918	42752	58	970
Bina Dana	270809	166059	104749	155656	18972	21963
Ramayana	244720	142893	101814	215941	17075	19350
Dayin mitra	236690	131751	104938	75854	(2225)	1270
Bintang	181709	108129	73554	102995	(23329)	(21298)
Total	16264321	5858692	8141912	3898845	1057677	1076969
Rata-rata	1478574.6	532608.4	740173.8	354440.5	96152.5	97906.3

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Secara rata-rata kondisi keuangan perusahaan asuransi dapat dilihat pada tabel 3, dimana total aktiva tertinggi dimiliki oleh Panin Insurance, sedangkan terendah dimiliki oleh Asuransi Harta Aman Pratama. Total aktiva rata-rata perusahaan asuransi adalah Rp1.478.574.600.000. Perusahaan asuransi yang paling banyak total hutangnya adalah Panin Insurance, sedangkan yang paling sedikit hutangnya adalah Asuransi Harta Aman Pratama. Total Modal Sendiri paling tinggi dimiliki oleh Panin Life, sedangkan yang terendah dimiliki oleh Asuransi Harta Aman Pratama. Perusahaan asuransi yang paling besar menghasilkan pendapatan bersih dari aktivitas operasinya adalah Panin

Insurance, sedangkan paling rendah dihasilkan oleh Asuransi Harta Aman. Laba bersih perusahaan asuransi tertinggi diperoleh oleh Panin Insurance, sedangkan terendah atau yang mengalami kerugian terbesar diperoleh oleh Asuransi Bintang.

Analisis Rasio Pengukur Kondisi Keuangan Perusahaan

Berikut adalah perhitungan analisis rasio keuangan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan bank dan perusahaan asuransi untuk tahun 2007. Informasi yang digunakan dalam menghitung rasio terdapat dalam neraca maupun laporan laba rugi dapat dilihat ringkasan kondisi keuangan perusahaan bank dan perusahaan asuransi pada tabel 2 dan tabel 3.

TABEL 4
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BANK TAHUN 2007

BANK	RE	NPM	ROE	DAR	DER	EPS
Rakyat Indo (BRI)	0,03819	0,32512	0,38873	0,90459	9,48147	403,64
Central Asia (BCA)	0,02936	0,38777	0,30972	0,90623	9,66470	366
Bank Mandiri	0,01985	0,25964	0,21245	0,90833	9,91103	209,8
Bank Danamon	0,03706	0,26752	0,33265	0,87506	7,22202	423,27
Negara Indo (BNI)	0,00808	0,08520	0,07362	0,90593	9,64567	64
Internasional indo.	0,00684	0,05767	0,05987	0,89992	9,28833	8,36
Pan Indonesia	0,02448	0,31233	0,18112	0,84440	6,01998	42,32
Bank Niaga	0,01871	0,19638	0,19072	0,90513	9,54737	62,87
Bank Lippo	0,02713	0,33545	0,28801	0,89916	9,03272	188,45
Bank Permata	0,01875	0,19059	0,20004	0,89917	9,05432	64
Buana Indonesia	0,03309	0,32842	0,16956	0,80517	4,13262	63
TOTAL	0,26154	2,74609	2,40649	9,75311	93,00024	1895,71
Rata-Rata	0,02378	0,24964	0,21877	0,88665	8,45457	172,34

Sumber: Hasil Pengolahan Data

TABEL 5
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI TAHUN 2007

ASURANSI	RE	NPM	ROE	DAR	DER	EPS
Panin Life	0,06999	0,33893	0,10912	0,35856	0,55900	18,62
Panin Insurance	0,07557	0,38882	0,21246	0,33799	0,95505	84,06
Jasa Tania	(0,05054)	(0,14690)	(0,10023)	0,43308	0,76390	(20)
Multi Artha Guna	0,05352	0,10140	0,09310	0,46246	0,86033	15,94
Lippo General Ins.	0,05215	0,10790	0,02841	0,18247	0,22320	103
Maskapai Reasur.	0,06222	0,07405	0,11199	0,50053	1,00214	40
Harta Aman	0,01959	0,00136	0,00201	0,41581	0,71181	4,22
Bina Dana Arta	0,08110	0,12188	0,18112	0,61320	1,58530	47
Ramayana	0,07907	0,07907	0,16771	0,58390	1,40347	272
Dayin Mitra	0,00537	(0,02933)	(0,02120)	0,55664	1,25551	16
Bintang	(0,11721)	(0,22651)	(0,31717)	0,59507	1,47006	(71)
TOTAL	0,30384	0,81066	0,46731	5,03972	10,78978	509,84
Rata-Rata	0,02762	0,07370	0,04248	0,45816	0,98089	46,35

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 di atas, maka diketahui secara rata-rata:

1. Rentabilitas Ekonomi (RE) bank sebesar 0,02378 lebih kecil dari Rentabilitas Ekonomi (RE) asuransi sebesar 0,02762. Artinya bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki lebih rendah dari asuransi.
2. *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan bank sebesar 0,24964 lebih besar dari *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan asuransi sebesar 0,07370. Artinya kinerja bank dalam menghasilkan laba operasional dari hasil operasi netonya lebih baik dari lembaga keuangan asuransi.
3. *Return On Equity* (ROE) perusahaan bank sebesar 0,21877 lebih besar dari *Return On Equity* perusahaan asuransi sebesar 0,04248. Artinya kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dengan

menggunakan seluruh kontribusi dari para pemegang saham lebih baik dibandingkan perusahaan asuransi.

4. *Debt to Assets Ratio* (DAR) bank sebesar 0,88665 lebih besar dari *Debt to Assets Ratio* asuransi sebesar 0,45816 . Artinya kemampuan bank dalam menjamin semua hutangnya dengan total assetnya lebih baik dari pada lembaga asuransi.
5. *Debt to Equity Ratio* (DER) bank sebesar 8,45457 lebih besar dari *Debt to Equity Ratio* asuransi sebesar 0,98089. Artinya kemampuan asuransi dalam menjamin semua hutangnya dengan *total equity*nya lebih baik dari pada lembaga bank.
6. *Earning Per Share* (EPS) bank sebesar 172,34 lebih besar dari *Earning Per Share* (EPS) asuransi sebesar 46,35. Artinya kinerja bank dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham biasa perusahaan yang beredar lebih baik dari lembaga keuangan bukan bank yaitu asuransi.

Uji Hipotesis

Untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan (berarti) mengenai kinerja keuangan lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank yaitu asuransi yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka perlu diadakan pengujian hipotesis dua mean dengan menggunakan Uji t pada *level of significant* (α) = 0,05. hipotesis dua mean adalah menguji apakah rata-rata kelompok satu sama ataukah berbeda dengan rata-rata pada kelompok dua.

Tabel dengan uji statistik dua sisi pada $\alpha = 0,05$ yaitu:

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= t_{\frac{\alpha}{2}; (n_1+n_2-2)} \\ &= t_{\frac{0,05}{2}; (11+11-2)} \\ &= t_{0,025; 20} \\ &= 2.086 \end{aligned}$$

TABEL 6
HASIL PERHITUNGAN T-HITUNG DARI MASING-
MASING KINERJA ANTARA BANK DAN ASURANSI

		Paired Differences				t	df	Sig.	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	B-A RE	-.0038455	.06260076	.01887484	-.0459012	.0382103	-2,204	10	.843
Pair 2	B-A NPM	.1759482	.18159685	.05475351	.0539498	.2979466	3,213	10	.009
Pair 3	B-A ROE	.1762882	.16707827	.05037599	.0640435	.2885329	3,499	10	.006
Pair 4	B-A DAR	.4284891	.14040158	.04233267	.3341660	.5228122	10,122	10	.000
Pair 5	B-A DER	7.4736782	1.94624251	.58681420	6.1661747	8.7811817	12,736	10	.000
Pair 6	B-A EPS	125.9882	170.51726	51.41289	11.4331	240.5432	2,451	10	.034

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS

TABEL 7
HASIL UJI HIPOTESIS RATA-RATA VARIABEL PENELITIAN
PERUSAHAAN BANK DAN ASURANSI

Variabel Penelitian	T tabel (n1+n2-2)	T hitung	Kesimpulan
RE	2,086 / -2,086	-0,204	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
NPM	2,086 / -2,086	3,213	Terdapat perbedaan yang signifikan
ROE	2,086 / -2,086	3,499	Terdapat perbedaan yang signifikan
DAR	2,086 / -2,086	10,122	Terdapat perbedaan yang signifikan
DER	2,086 / -2,086	12,736	Terdapat perbedaan yang signifikan
EPS	2,086 / -2,086	2,451	Terdapat perbedaan yang signifikan

Sumber: Tabel 6

Dari tabel 6 dan tabel 7 dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Dari uji t terdapat t hitung sebesar -0,204 atau lebih besar dari -t tabel sebesar -2,086 ($-0,204 > -2,086$) dengan nilai signifikan 0,843 atau lebih besar dari 0,05 ($0,843 > 0,05$). Nilai t sebesar -0,204 jatuh didaerah penerimaan H_0 , jadi hasilnya adalah H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara Rentabilitas Ekonomi perusahaan bank dengan Rentabilitas Ekonomi perusahaan asuransi. Dengan demikian kinerja bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki tidak berbeda secara signifikan dari kinerja asuransi.
2. Dari uji t terdapat t hitung sebesar 3,213 atau lebih besar dari t tabel sebesar 2,086 ($3,213 > 2,086$) dengan nilai signifikan 0,009 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Nilai t sebesar 3,213 jatuh didaerah penolakan H_0 , jadi hasilnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan secara signifikan antara *Net Profit Margin* perusahaan bank dengan *Net Profit Margin* perusahaan asuransi. Dengan demikian kinerja bank dalam menghasilkan laba operasional dari pendapatan bersihnya berbeda secara signifikan terhadap kinerja asuransi.
3. Dari uji t terdapat t hitung sebesar 3,499 atau lebih besar dari t tabel sebesar 2,086 ($3,499 > 2,086$) dengan nilai signifikan 0,006 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Nilai t sebesar 3,499 jatuh didaerah penolakan H_0 , jadi hasilnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan secara signifikan antara Return on Equity perusahaan bank dengan Return on Equity perusahaan asuransi. Hasil uji ini membuktikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasional dari kontribusi pemegang saham berbeda secara signifikan dengan kemampuan asuransi.
4. Dari uji t terdapat t hitung sebesar 10,122 atau lebih besar dari t tabel sebesar 2,086 ($10,122 > 2,086$) dengan nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai t sebesar 10,122 jatuh didaerah penolakan H_0 , jadi hasilnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan secara signifikan antara *Debt to Assets Ratio* perusahaan bank dengan *Debt to Assets Ratio* perusahaan asuransi. Dapat dinyatakan bahwa

- kemampuan bank untuk menutup hutang keseluruhan yang dimilikinya dengan total assets berbeda secara signifikan dengan kemampuan asuransi.
5. Dari uji t terdapat t hitung sebesar 12,736 atau lebih besar dari t tabel sebesar 2,086 ($12,736 > 2,086$) dengan nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai t sebesar 12,736 jatuh didaerah penolakan H_0 , jadi hasilnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan secara signifikan antara *Debt to Equity Ratio* perusahaan bank dengan *Debt to Equity Ratio* perusahaan asuransi. Dengan demikian kemampuan bank untuk menutupi hutang keseluruhan yang dimilikinya dengan *total equity* berbeda secara signifikan dengan kemampuan asuransi dalam menutup total hutangnya dengan *total equity* yang dimiliki. Kinerja asuransi yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kondisi yang lebih baik dibanding bank.
 6. Dari uji t terdapat t hitung sebesar 2,451 atau lebih besar dari t tabel sebesar 2,086 ($2,451 > 2,086$) dengan nilai signifikan 0,034 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$). Nilai t sebesar 2,451 jatuh didaerah penolakan H_0 , jadi hasilnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan secara signifikan antara *Earning Per Share* perusahaan bank dengan *Earning Per Share* perusahaan asuransi.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan perusahaan bank dan perusahaan asuransi serta untuk meneliti ada tidaknya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada perusahaan bank dengan perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada perusahaan-perusahaan bank dan asuransi yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 maka dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. RE bank secara rata-rata lebih rendah dari asuransi dan RE bank tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari RE asuransi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu.

2. NPM bank lebih baik dari asuransi, penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu. Akan tetapi NPM bank terdapat perbedaan secara signifikan dengan NPM asuransi, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu.
3. Peneliti terdahulu tidak melakukan penelitian pada variabel ROE. Penulis menambah variabel ROE untuk menambah informasi mengenai kinerja bank dalam menghasilkan tingkat pengembalian dari kontribusi pemegang saham. Hasil penelitian yang penulis dapat adalah rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan bank sebesar 0,21877 lebih besar dari *Return On Equity* perusahaan asuransi sebesar 0,04248 dan dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kinerja bank dan asuransi terdapat perbedaan yang signifikan. Jadi hasil penelitian penulis tidak dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu.
4. DAR bank lebih baik dari asuransi dan DAR bank terdapat perbedaan yang signifikan dari DAR asuransi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu.
5. Variabel DER, menunjukkan bahwa resiko bank lebih besar dibandingkan resiko asuransi dan terdapat perbedaan yang signifikan antara DER bank dengan DER asuransi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu.
5. EPS bank lebih baik dari asuransi dan terdapat perbedaan yang signifikan antara EPS bank dengan EPS asuransi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu.

Beberapa implikasi yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bank harus meningkatkan kinerjanya terutama dalam Rentabilitas Ekonomi yang lebih rendah dari asuransi dan *Debt to Equity Ratio* yang besar. Asuransi harus meningkatkan kinerjanya pada semua indikator penilaian kinerja keuangan walaupun kinerjanya positif tetapi secara rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan bank.
2. Kebijakan *Debt to Equity Ratio* harus benar-benar diperhatikan oleh para manajer kedua jenis perusahaan mengingat posisi *Debt to Equity Ratio*

memiliki peran untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dibenarkan memperbesar penggunaan modal asing selama rentabilitas modal sendiri atau laba per lembar saham dapat ditingkatkan juga.

3. Investor dan calon investor perlu berhati-hati terutama dalam analisis investasi pada asuransi. Lain halnya terhadap perbankan, lembaga keuangan ini ternyata mengalami peningkatan yang cukup pesat setiap tahunnya.
4. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain, memperbanyak jumlah sampel dan melakukan penelitian di sektor industri lain.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007

Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2005

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007

_____. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007

Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2007

Wahyono, Hadi. "Komparasi Kinerja Perusahaan Bank Dan Asuransi Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)" *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*: Vol. 2 No. 2. (2002) 8-23, 2002